PROCEEDINGS CONFERENCE SISI INDONESIA III
Tut Wuri Handayani: Development of Education, Science and Technology, and Humanity for the Progress of the Indonesian People
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia | E-ISSN: 3110-1062 |
https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia

Ketergantungan Plagiarisme pada Mahasiswa S1 di Era Digital: Strategi dan Penanganan (Studi Literatur)

Plagiarism Among Undergraduate Students in the Digital Age: Strategies and Solutions (Literature Review)

Alifiyani Rizki Arsyadatul Husna[1], Cantika Nashwa Adisti[2], Siti Nur Halimah[3], Siti Nur Hanifah[4], Rintan Liona[5]
alifiyanirizkiarsyadatulhusna@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Central Java, Indonesia

Info Article
Submitted: 1 April 2026 | **Revised**: 10 May 2026 | **Accepted**: 14 May 2026
How to cite: Alifiyani Rizki Arsyadatul Husna, etc., "Ketergantungan Plagiarisme pada Mahasiswa S1 di Era Digital: Strategi dan Penanganan (Studi Literatur)", *Proceedings Conference Sisi Indonesia III*, 2026, P. 399-409.

ABSTRACT

The prevalence of plagiarism among undergraduate students in the digital age is a serious issue because it gives rise to several problems. These problems include a decline in students' understanding of academic ethics and scientific integrity. These issues not only impact the quality of education but also the development of students' character and academic attitudes. Common forms of plagiarism include taking ideas without citing sources, copying text verbatim (copy-pasting), and improper paraphrasing. Unlike previous studies that focused more on the causes and types of plagiarism, this research aims to describe appropriate strategies and interventions to address plagiarism among undergraduate students in the digital age. The research method employed is a literature review approach, analyzing 20 relevant journal articles published between 2021 and 2025. Strategies and interventions that can be implemented to address plagiarism dependency among undergraduate students in the digital era include: (1) education and outreach on academic ethics by institutions; (2) the use of technology for reference management and plagiarism detection; (3) strengthening institutional policies, mentoring, and reading culture literacy. Thus, it is hoped that students will eventually be able to produce high-quality written work by cultivating a commitment to academic integrity.

Keywords: *Plagiarism, Students, Strategies, Digital Age.*

ABSTRAK

Ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital merupakan masalah yang serius karena memunculkan beberapa permasalahan. Masalah tersebut berupa pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik dan integritas ilmiah mengalami penurunan. Masalah yang timbul ini tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan tetapi pada pembentukan karakter dan sikap akademik mahasiswa. Praktik plagiarisme yang sering ditemukan meliputi pengambilan ide tanpa mencantumkan sumber, penyalinan teks secara utuh (*copy paste*), hingga penerapan parafrase yang tidak tepat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada faktor penyebab dan jenis plagiarisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan penanganan yang tepat untuk mengatasi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan studi *literatur review* dengan menelaah 20 artikel jurnal relevan yang diterbitkan pada tahun 2021-2025. Strategi dan penanganan yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital antara lain: (1) edukasi dan sosialisasi etika akademik oleh instansi; (2) pemanfaatan teknologi untuk manajemen referensi dan deteksi plagiasi; (3) penguatan kebijakan institusi, pendampingan, dan literasi budaya membaca. Dengan demikian, diharapkan nantinya mahasiswa mampu dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas dengan menanamkan sikap kejujuran dalam akademik.

Kata Kunci: *Plagiarisme, Mahasiswa, Strategi, Era digital.*

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Plagiarisme adalah tindakan perampasan, pencurian, atau penyalahgunaan ide tulisan atau karya orang lain yang dianggap sebagai milik sendiri atau bisa diartikan sebagai pengambilan karangan orang lain menjadikan karangan milik sendiri (Sukowati & Suciptaningsih, 2024). Plagiarisme menjadi masalah yang mendesak di kalangan perguruan tinggi apalagi di era digital sehingga harus segera diselesaikan. Masalah ini berdampak langsung pada kualitas lulusan perguruan tinggi dan pembentukan karakter serta sikap akademik mahasiswa.

Tindakan plagiarisme dipicu oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan menulis, dan rasa percaya diri yang rendah. Sedangkan untuk faktor eksternal mencakup tekanan akademis yang tinggi, minimnya pengawasan, serta kemudahan akses informasi melalui internet (Dewantara et al., 2023). Apalagi mahasiswa S1 dengan tekanan akademik yang tinggi berupa deadline yang berbarengan dan tuntutan nilai mengakibatkan mencari cara yang instan yakni dengan melakukan plagiarisme.

Plagiarisme tidak lagi dianggap kejahatan di kalangan mahasiswa, apalagi di era digital dengan kemajuan teknologi saat ini yang serba instan telah memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan membuka berbagai sumber data dokumen. Kemudahan ini justru dimanfaatkan para mahasiswa sebagai jalan pintas dengan melakukan plagiarisme, bukan sebagai sarana untuk memperkaya referensi secara etis dan benar. Tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa biasanya terjadi saat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan seperti laporan, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi (Hidayatullah & Wibowo, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap plagiarisme telah menjadi peristiwa yang perlu segera untuk diatasi karena berpotensi merusak integritas akademik dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, plagiarisme di kalangan mahasiswa S1 semakin mengkhawatirkan. Menurut data survei integritas pendidikan 2024 menunjukkan 44,59% mahasiswa di Indonesia mengaku pernah melakukan plagiarisme (Wulandari et al., 2025). Hal tersebut dapat merusak profesionalisme di masa depan. Seperti halnya yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Palembang dilansir dari *Kompas.com* ditulis oleh Putra & Purba (2024) terdapat mahasiswi (DS) yang terbukti melakukan plagiat skripsi dan di Universitas Airlangga yang dilansir dari detikjatim ditulis oleh Widiyana (2024) pada mahasiswa berinisial SP diketahui melakukan plagiat tugas kuliah teman satu kelasnya. Baik korban maupun pelaku sudah melakukan permintaan maaf karena dianggap mencemari nama baik prodi dan fakultas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Niki (2021) menunjukkan bahwa alasan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme dalam pengerjaan tugas kuliah, memberikan ringkasan tentang cara mencegah plagiarisme yang efektif serta cara mencegah plagiarisme yang tidak dianjurkan untuk diikuti. Selain itu mengupayakan pencegahan plagiarisme, yaitu upaya mendasar dan pendekatan pencegahan khusus oleh lembaga pendidikan. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shafa et al. (2025) menunjukkan kecenderungan mahasiswa PAI dalam bergantung pada AI dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan pemahaman konteks Islam, namun kerap melupakan verifikasi sumber utama seperti kitab kuning atau fatwa ulama. Hal ini menyebabkan pemahaman keagamaan mahasiswa menjadi dangkal, orientasi belajar dari proses menuju hasil semata, peningkatan kasus plagiarisme digital dan menurunnya daya berpikir kritis mahasiswa PAI. Sehingga belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai strategi dan penanganan untuk menghadapi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait strategi dan penanganan yang tepat untuk mengatasi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital, melalui studi literatur review 20 artikel jurnal yang terkait dengan fenomena tersebut. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan supaya mahasiswa S1 mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas serta menanamkan sikap kejujuran dalam akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review* (tinjauan pustaka) Studi literatur review merupakan suatu bentuk metode yang dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis dari hasil penelitian lainnya yang relevan, baik berupa gagasan, pengetahuan, maupun temuan yang terdapat dalam literatur ilmiah (Fatimah et al., 2025). Tujuan dari metode studi *literatur review* adalah untuk mengumpulkan, memperdalam dan menganalisis pemahaman terhadap objek penelitian dengan merujuk pada berbagai sumber ilmiah yang relevan (Astuti et al., 2021).

Artikel yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) merupakan artikel jurnal ilmiah nasional yang terindeks; (2) berbahasa Indonesia; (3) diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025; (4) membahas mengenai plagiarisme, ketergantungan plagiarisme, dan strategi penanganan plagiarisme pada mahasiswa; (5) tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Artikel yang tidak memenuhi seluruh kriteria tersebut akan dikeluarkan dari sumber rujukan penelitian ini.

Pencarian dilakukan melalui database ilmiah yaitu, Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan kata kunci "plagiarisme mahasiswa", "ketergantungan plagiarisme", "strategi penanganan plagiarisme", dan "era digital". Dari hasil pencarian awal diperoleh 50 artikel, kemudian dilakukan penyaringan dengan adanya duplikat artikel maka dihapus 15 artikel sehingga tersisa 35 artikel. Kemudian dilakukan penyaringan judul dan abstrak menjadi 20 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria. Analisis menggunakan analisis tematik dengan langkah membaca berulang, mengekstrak strategi penanganan plagiarisme, mengelompokkan ke dalam tema-tema utama, menyajikan hasil secara deskriptif. Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel jurnal tersebut, diperoleh pemahaman mengenai strategi dan penanganan dalam menghadapi fenomena ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah yang dilakukan dari 20 artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan tiga strategi dan penangan yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital, yaitu: (1) edukasi dan sosialisasi etika akademik; (2) pemanfaatan teknologi untuk manajemen referensi dan deteksi plagiasi; (3) penguatan kebijakan institusi, pendampingan dan literasi.

1.1. Edukasi dan Sosialisasi Etika Akademik

Sebanyak 6 dari 20 artikel merekomendasikan strategi dan penanganan ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital adalah edukasi dan sosialisasi etika akademik. Strategi ini mencakup peningkatan pemahaman mahasiswa tentang bahaya plagiarisme, memperketat kode etika akademik, serta pentingnya sitasi dan referensi dalam daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Adam (2021) bahwa strategi dan penanganan plagiarisme yaitu melakukan sosialisasi dengan memberi materi pemahaman plagiarisme, sitasi, dan pentingnya referensi dalam penulisan agar tidak terjadi plagiarisme. Mahasiswa akan lebih mengenal bahaya plagiarisme dan akan berpikir dua kali untuk melakukan plagiarisme jika ada peraturan yang ketat dari pihak kampus ketika mahasiswa ketahuan melakukan plagiarisme seperti mahasiswa akan dikeluarkan dari kampus jika melakukan plagiarisme secara mentah-mentah ketika mengerjakan berbagai tugas, baik tugas skripsi, makalah, laporan dll.

Namun, jika strategi dan penanganan berupa sosialisasi ini hanya dilakukan sekali saja tanpa penguatan yang rutin, mahasiswa akan kembali pada kebiasaan lama, terutama di era digital yang menawarkan kemudahan akses informasi sehingga dengan strategi dan penanganan berupa sosialisasi ini harus dilakukan secara berkala dan pendampingan berkelanjutan supaya

pesan etika akademik terinternalisasi. Dengan demikian, strategi dan penanganan ini dapat mengurangi ketergantungan plagiarisme di era digital dan kedepannya mahasiswa akan menghasilkan karya yang orisinil.

1.2. Pemanfaatan Teknologi

Strategi dan penanganan selanjutnya Sebanyak 9 dari 20 artikel merekomendasikan dengan memanfaatkan teknologi untuk manajemen referensi dan deteksi plagiasi. Mahasiswa dibekali keterampilan menggunakan aplikasi *software* untuk manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero serta aplikasi deteksi plagiasi berupa Turnitin dan Grammarly, Duplichecker. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhariyanti et al. (2025) dan Hanum et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi untuk menghindari aksi plagiarisme yaitu dengan pelatihan aplikasi penggunaan *software* seperti Mendeley dan Zotero. Supaya mahasiswa dalam mengutip referensi sesuai dengan kode etik dalam penulisan karya ilmiah sehingga mencegah terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa apalagi era digital yang semakin rawan untuk melakukan aksi plagiarisme dengan mudah.

Sementara itu, Pasaribu et al. (2024) dan Anita & Wijayanti (2022) dari penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan perangkat lunak misalnya Turnitin, Grammarly, *Duplichecker* dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme terhadap karya orang lain. Apalagi di era digital dengan berkembangkan berbagai teknologi seperti *artificial Intelligence* (*AI)* mahasiswa harus lebih *awareness* mengenai bahaya plagiarisme secara langsung yang dikutip dari *artificial Intelligence* (*AI)*. Ini termasuk melanggar kode etika akademik sehingga dengan adanya aplikasi Turnitin, Grammarly dan *Duplichecker* dapat membantu mahasiswa untuk mendeteksi hasil karya yang dilakukan.

Kelebihan strategi ini adalah sifatnya yang praktis dan cepat memberikan hasil. Mahasiswa, dapat langsung mendeteksi tingkat kemiripan karya mereka dan belajar menyusun sitasi secara otomatis. Namun, kelemahannya jika mahasiswa tidak memiliki niat untuk berubah, maka akibatnya mahasiswa tetap dapat memanipulasi atau mencari celah. Apalagi mahasiswa sudah ketergantungan pada kecerdasan buatan *artificial Intelligence* (AI) yang lebih berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis dan menulis mandiri. Oleh karena itu, pelatihan teknologi harus dibarengi dengan pembinaan sikap integritas akademik.

1.3. Penguatan Kebijakan, Pendampingan, dan Literasi

Peran dosen dan instansi juga tidak kalah penting dalam memberikan kontribusi dalam bimbingan, pengawasan serta membuat kebijakan yang tegas terkait plagiarisme yang ditemukan dalam 5 dari 20 artikel. Selain itu, peningkatan budaya dan kebiasaan literasi dengan membiasakan membaca

sumber yang relevan, melakukan inovasi dalam pemberian tugas, serta mendorong kemampuan akademik dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menghasilkan karya ilmiah yang jujur dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hestiani & Suriyani (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi harus membangun budaya kejujuran dan integritas akademik dengan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog tentang etika akademik supaya mahasiswa tidak melakukan plagiarisme. Sehingga strategi dan penanganan plagiarisme bukan hanya dari mahasiswanya saja tetapi juga dengan kolaborasi antara dosen, instansi dan mahasiswa untuk mencegah terjadinya plagiarisme di lingkungan pendidikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Parama et al. (2025) menunjukkan bahwa upaya pencegahan plagiarisme dapat dilakukan dengan dosen, mahasiswa, dan kampus harus bekerja sama menjaga keaslian karya melalui etika akademik, pemanfaatan teknologi, serta pembelajaran yang menekankan berpikir kritis. Magdalena et al. (2023) juga menegaskan bahwa mengembangkan kemampuan literasi, mengembangkan kemampuan mencari sumber relevan pada internet, mengembangkan kemampuan menulis akademik yang relevan tanpa menjiplak, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kelebihan dari strategi dan penanganan ini adalah pendekatannya yang holistik, jadi tidak hanya berfokus pada mahasiswa tetapi juga sistem dan lingkungan akademik. Kebijakan tegas dapat memberikan efek jera, sementara pendampingan dan penguatan literasi membangun fondasi untuk jangka panjang. Namun, untuk kelemahannya strategi dan penanganan ini membutuhkan komitmen dan koordinasi tinggi dari seluruh pihak baik dosen, admin dan pimpinan. Tanpa konsistensi, kebijakan hanya akan kembali menjadi formalitas.

Dengan demikian, strategi dan penanganan untuk mengatasi ketergantungan plagiarisme pada mahasiswa S1 di era digital bukan hanya dari sisi kognitif saja tetapi juga dari segi afektif dan segi psikomotorik, yaitu: pertama peran instansi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui sosialisasi etika akademik, pelatihan sitasi, serta pendampingan berkala; kedua pemanfaatan teknologi seperti Mendeley dan Zotero untuk manajemen referensi serta Turnitin dan aplikasi deteksi plagiasi lainnya; ketiga penguatan budaya literasi dan kebiasaan membaca sumber yang relevan. Dengan penerapan strategi dan penanganan tersebut secara konsisten, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang jujur, orisinal, dan berkualitas. Sehingga ketergantungan plagiarisme mahasiswa S1 di era digital akan berkurang kemudian

meningkatkan integritas pendidikan serta tercapainya ketenangan batin dan kedamaian hidup mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa S1 pada era digital merupakan sebuah permasalahan yang semakin meningkat dan berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis, kualitas penulisan ilmiah, serta integritas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa plagiarisme tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran etika, tetapi juga mencerminkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola sumber informasi dan menyusun karya ilmiah secara mandiri.

Kontribusi baru penelitian ini adalah strategi dan penanganan yang terpadu dengan memadukan tiga strategi dan penanganan sekaligus: (1) edukasi dan sosialisasi mengenai etika akademik; (2) pemanfaatan teknologi pendeteksi seperti Turnitin serta manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero; (3) kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan pihak kampus yang didukung dengan penguatan kebijakan, pendampingan, dan literasi. Dengan demikian, upaya pencegahan plagiarisme perlu dilakukan secara terpadu melalui sinergi antara peran institusi pendidikan, kesadaran individu, serta pemanfaatan teknologi, sehingga dapat menciptakan budaya akademik yang jujur, berkualitas, dan bertanggung jawab.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya pembahasan mengenai pentingnya integritas pendidikan di era digital dengan pemanfaatan teknologi, yang perlu diarahkan secara bijak supaya menjadi alat bantu belajar, bukan sekadar jalan pintas, serta didukung penerapan sistem deteksi plagiarisme yang konsisten di lingkungan akademik. Selain itu, perbaikan sistem penugasan yang menekankan pada analisis, refleksi, dan pemikiran kritis juga dapat menjadi langkah efektif untuk meminimalisasi praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada panitia dalam kegiatan national conference on 3rd SINESIA FOUNDATION yang telah menyelenggarakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menginspiratif sebagai wadah untuk menyalurkan pemikiran guna menghasilkan sebuah karya ilmiah. Perpustakaan yang sudah menyiapkan berbagai referensi penemuan materi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah sehingga karya ilmiah ini menjadi sebuah karya. Dosen pembimbing yaitu Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. yang sudah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dan kepada semua

penulis yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini. Kepada penulis 1,2,3,4,5 yang sudah berpartisipasi mengumpulkan berbagai materi sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, & Wijayanti, L. (2022). Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Plagiarisme. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(2), 208–227. https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4464

Astuti, T. K., Sari, I. N., Ramadhani, K., Putri, S. R., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Penyebab Dan Penanganan Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(1), 48. https://doi.org/10.17977/um008v5i12021p48-55

Dewantara, J. A., Riyanti, D., Yansa, H., & Chorina, M. (2023). FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PLAGIARISME. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 234–249. https://doi.org/10.26418/jvip.v15i2.50481

Fatimah, S., Zen, H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Review dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *5*(1), 41–48. https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan Manajemen Referensi: Strategi Menghindari Aksi Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Zotero. *Jurnal Dharmakarya*, *10*(4), 307. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127

Hestiani, D., & Suriyani, A. (2023). UPAYA PENANGANAN PLAGIARISME DI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI EFFORTS. *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, *1*(4), 1536–1545. https://doi.org/https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/224

Hidayatullah, A. S., & Wibowo, T. H. (2024). Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet sebagai Literatur Online terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa. *Journal Innovation in Learning and Education*, *02*(01), 26–30. https://doi.org/10.1038/d41586-019-00893-5

Magdalena, L., Lie, R., Chandra, D., & Perdana, N. J. (2023). *MAHASISWA Rumusan Masalah adalah sebagai berikut : bagaimana kesadaran mahasiswa perguruan tinggi di Plagiarisme berasal dari bahasa latin , yaitu " plagiarius " atau " plagiare " yang berarti merampok ,*. *1*(1), 123–132. https://doi.org/10.24912/jsstk.v1i1.27137

Parama, R., Janitra, A., Talosi, A. D., Fajrianti, E. R., Dendi, A., Permana, M. S., Informasi, S., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Analisis Sikap Mahasiswa terhadap Plagiarisme serta Upaya Pencegahan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 36368–36375. https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34097

Pasaribu, C., Nurmaliza, M. R., Azizah, N. N., Panggayuh, P. H., Fitrianto, R., & Wasir, R. (2024). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(4), 13079–13087. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.37829

Pratiwi, M. A., & Niki, A. (2021). The phenomenon of academic plagiarism in the digital age. *Publishing Letters*, *1*(2), 16–33. https://doi.org/https://publetter.id/index.php/publetter/article/view/23/17

Putra, A., & Purba, D. O. (2024). *Mahasiswa UM Palembang Terbukti Plagiat Skripsi, Disanksi Gagal Wisuda dan Skors*. Kompas.Com. https://doi.org/https://regional.kompas.com/read/2024/06/07/123808178/mahasiswa-um-palembang-terbukti-plagiat-skripsi-disanksi-gagal-wisuda-dan

Sari, N. P., & Adam, L. N. (2021). MENDELEY DALAM MELAKUKAN PENULISAN SITASI DAN REFERENSI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(3), 586–591. https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/534499-none-9215a435.pdf

Shafa, A. B., Adawiyah, R., Sabila, A. N., Annidiyah, N., & Maghfiroh, N. (2025). Strategi Literasi Digital dalam Mengurangi Ketergantungan Mahasiswa PAI pada Teknologi AI. *Journal Proceedings of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, *10*, 943–951. https://doi.org/DOI:10.18860/icied.v10i1.3714

Suhariyanti, Rahmah, S. A., & Rezeki, S. M. (2025). Kesadaran Anti-Plagiarisme Melalui Sosialisasi Teknik Sitasi Dan Penulisan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 75–84. https://doi.org/https://jurnal.compartdigital.com/index.php/ppm%0APENINGKATAN

Sukowati, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Literatur Review: Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah: Memahami, Mencegah dan Menangani. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1473–1477. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3844

Widiyana, E. (2024). *Heboh Mahasiswa Unair Plagiat tugas kuliah*. DetikJatim. https://doi.org/https://www.detik.com/jatim/berita/d-7267266/heboh-mahasiswa-unair-plagiat-tugas-kuliah

Wulandari, N., Afif, Mn., & Didi. (2025). Pengaruh Tekanan dan Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi dan Kemampuan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Bogor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 8213–8224.

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Penulis 1



Alifiyani Rizki Arsyadatul Husna, akrab dipanggil Arsya, lahir di Boyolali pada tanggal 23 Januari 2006 merupakan salah satu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Mempunyai hobi menonton film dan membaca komik serta memiliki minat dalam bidang pendidikan seperti menulis karya ilmiah.

Penulis 2



Cantika Nashwa lahir di Sukoharjo pada tanggal 2 bulan Oktober tahun 2004 merupakan salah satu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang memiliki minat pada bidang pendidikan dan pengembangan diri.

Penulis 3



Siti Nur Halimah, akrab dipanggil Halimah, lahir di Sukoharjo pada tanggal 18 Agustus 2004 merupakan salah satu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Ia memiliki hobi membaca novel serta memiliki minat pada bidang pendidikan dan pengembangan diri.

Penulis 4



Siti Nur Hanifah lahir di Sukoharjo, 18 Agustus 2004 adalah salah satu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Membaca novel dan mendengar musik merupakan hobinya. Selain itu, memiliki minat pada bidang pendidikan dan pengembangan diri.

Penulis 5



Rintan Liona, akrab dipanggil Rintan, lahir di Boyolali pada tanggal 30 November 2004 merupakan salah satu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Mempunyai hobi berkebun dan pecinta kuliner.